

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property Real Estate yang Terdaftar di LQ45 BEI Periode 2017-2021

Diana Supriati¹, Flourien Nurul Ch², Ruth Lasmaduma Situmorang³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email: dianasupriati@stei.ac.id¹, flo@stei.ac.id², rlasmaduma@gmail.com³

Abstract

This research aims to determine the influence of inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on share prices in real estate property sector companies for the 2017-2021 period listed on LQ45 of the Indonesian Stock Exchange. This research uses quantitative research with research methods using multiple linear regression as measured by SPSS v23. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 6 real estate property companies so that the total observations in this study were 120 observations. The data used in this research is secondary data, namely in the form of financial reports obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange and related company websites. Hypothesis testing uses the t test. The research results prove that, (1) inflation has no effect on stock prices, (2) interest rates have no effect on stock prices, (3) the rupiah exchange rate has an effect on stock prices.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate, Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor property real estate periode 2017-2021 yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan regresi linier berganda yang diukur dengan SPSS v23. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan property real estate sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 120 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang terkait. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa, (1) inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, (2) suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami lemahnya lonjakan komoditas. Tekanan global di Indonesia membuat inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar memberikan pengaruh terhadap sektor ekonomi. Naik turunnya nilai saham ditentukan oleh banyak hal salah satunya adalah kondisi dunia, baru-baru ini dunia diguncang dengan adanya virus baru yang dapat menyerang sistem pernafasan manusia. Virus yang bermula dari kota Wuhan di China dengan cepat menyebar ke seluruh dunia.

Persaingan semakin ketat pada masa Pandemi Covid-19 Perusahaan melakukan upaya pemulihan sebagai bentuk pertahanan, dengan kemajuan teknologi mempermudah proses transaksi dalam berinvestasi di pasar modal. Sejak digitalisasi muncul di bidang investasi

membuat aksesibilitas ke pasar lebih mudah sehingga dapat mengatasi kondisi pandemic COVID-19 yang melarang masyarakat untuk berinteraksi secara langsung (Forbes, 2021). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) salah satu Indikator yang sering digunakan untuk melihat kemajuan pasar modal Indonesia, yang merupakan indeks komposit dari semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kenaikan suku bunga bank berdampak buruk terhadap pasar modal, investor akan lebih memilih menabung dari pada membeli saham. Indeks harga saham gabungan ini mengalami pergerakan atau perubahan setiap hari karena perubahan harga pasar harian dan bertambah banyaknya saham. Indeks saham menjadi tolok ukur bagi para investor saham di pasar modal.

Investasi merupakan dasar dari segala upaya untuk membangkitkan dan menumbuhkan perekonomian Indonesia, saham menjadi pilihan utama bagi investor karena memberikan return yang lebih tinggi dibandingkan jenis investasi lainnya. Dengan melakukan investasi, sejumlah modal diinvestasikan atau ditarik dari pendapatan kita untuk membeli barang yang tidak dapat dikonsumsi. Tetapi digunakan dalam produksi untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan, tempat berlangsungnya investasi berada pada pasar modal. Pasar modal tidak hanya memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan, tetapi pasar modal juga dipandang sebagai cara yang efektif untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekonomi negara di Indonesia. Salah satu kelompok saham yang menjadi perhatian investor adalah kelompok saham LQ-45 karena saham LQ-45 adalah saham yang sangat likuid. Indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan urutan tertinggi berdasarkan transaksi perusahaan (Bela dan Ardini, 2020).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang merupakan sarana investasi jangka panjang. Salah satu cara untuk mengecek kinerja harga saham adalah dengan mengecek laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai atau mengevaluasi situasi keuangan, nilai tukar rupiah, suku bunga dan likuiditas perusahaan kepada perusahaan yang ingin dimiliki sahamnya. Dimana dapat dilihat dari hasil analisis yang menggunakan Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu Saham harus memiliki Performance yang baik agar dapat mensejahterakan masyarakat nya. Untuk mendapatkan performance yang baik Saham harus memiliki grafik fluktuasi yang stabil dan jikalau bisa bertahan atau naik dengan sinyal grafik berwarna hijau yang menandakan bahwa harga saham sedang baik atau bagus. Salah satu cara untuk melihat performance Saham adalah dengan melihat laporan keuangannya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan, Nilai Tukar Rupiah, suku bunga serta likuiditas terhadap perusahaan yang ingin dimiliki sahamnya tersebut.

Maka dari hal tersebut membuat saya tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor property real estate yang terdaftar di indeks saham LQ45 BEI. Sebagaimana dalam UU Perusahaan Terbatas No 40 definisi Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

METODE

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Alasan peneliti memilih strategi asosiatif dengan tipe kausalitas adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Property Real Estate terdaftar di LQ45. Periodisasi populasi penelitian mencakup data tahun 2017-2021. Sampel

merupakan bagian dari populasi yang menunjukkan beberapa anggota melalui proses seleksi dari populasi (Sekaran,2012). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di LQ45 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan sebagai bahan analisis adalah data kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka. Data ini berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada tahun 2017-2021 oleh perusahaan sektor property real estate yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data yang dikumpulkan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 atau selama 5 tahun (time series). Data yang diperoleh secara tidak langsung, yang diperoleh dari pihak ketiga melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk data inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk data indeks harga saham.

Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari database Bursa Efek Indonesia yang tersedia di (www.idx.co.id). Sedangkan metode studi pustaka dilakukan sebagai pedoman dasar dalam menggunakan history, jurnal dan sumber pustaka lainnya atau data yang sebelumnya telah tersedia untuk penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran
Inflasi (X_1)	Menggunakan acuan dari bank Indonesia dimana fluktuasi dapat dilihat melalui perubahan pada setiap periode kuartal	Nominal
Suku Bunga (X_2)	Menggunakan acuan dari bank Indonesia dimana fluktuasi nya dipengaruhi oleh kebijakan moneter (Pemerintah) dan situasi perekonomian suatu negara. Nilai suku bunga ditetapkan oleh bank Indonesia	Nominal
Nilai Tukar Rupiah (X_3)	Nilai Tukar Rupiah Tengah = $K_b + K_j / 2$	Nominal
Harga Saham (Y)	Pengukuran harga saham dapat dilihat dalam laporan keuangan suatu perusahaan (<i>Annual Report</i>)	Nominal

Sumber: data diolah Kembali (2023)

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	120	1.42	4.29	2.7250	.88264
X_2	120	3.50	6.00	4.6125	.82319
X_3	120	13322.00	14754.00	14153.0500	469.77851
Y	120	68.00	2430.00	982.4083	519.92221
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS V23

Berdasarkan tabel diatas variabel independen Inflasi (X_1) mempunyai nilai minimum 1,42 dan nilai maksimum 4,29, sedangkan standar deviasi sebesar 0,88264 dan nilai mean sebesar 2,7250. Variabel Independen suku bunga (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 3,50 dan

nilai maksimum sebesar 6,00, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,82319 dan nilai mean sebesar 4,6125. Lalu variabel nilai tukar rupiah (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 13322 dan nilai maksimum sebesar 14754, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 469,77851 dan nilai mean sebesar 14153,0500. Variabel dependen harga saham (Y) mempunyai nilai minimum 68 dan nilai maksimum sebesar 2430, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 519,92221 dan nilai mean sebesar 982,4083.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	489.30807748
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.051
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Sumber: Output SPSS v23

Berdasarkan tabel diatas Hasil Uji Normalitas berdasarkan *One Sample Komolgorov-smirmov Test* adalah 0,059 lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

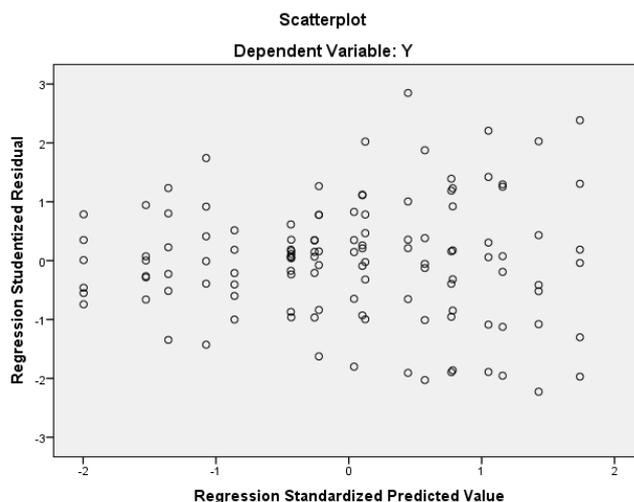
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8016.904	2328.750			
	X1	-177.166	110.716	-.304	.217	4.618
	X2	137.279	91.796	.219	.365	2.740
	X3	-.508	.166	-.465	.340	2.937

Sumber: Output SPSS v23

Dari hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat di lihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF variabel Inflasi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,217 dan nilai VIF sebesar 4,618, variabel suku bunga memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,365 dan nilai VIF sebesar 2.740, Variabel Nilai Tukar Rupiah memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,340 dan nilai VIF sebesar 2,937. Maka hasil dari ketiga variable tersebut nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mempunyai masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS v23

Berdasarkan gambar grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8016.904	2328.750		3.443	.001
X ₁	-177.166	110.716	-.304	-1.600	.112
X ₂	137.279	91.796	.219	1.495	.138
X ₃	-.508	.166	-.465	-3.065	.003

Sumber: Output SPSS v23

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,600 dan nilai signifikan sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap harga saham.
2. Variabel Suku Bunga menghasilkan t hitung sebesar 1,495 dan nilai signifikannya sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap harga saham.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah menghasilkan t hitung sebesar -3,065 dan nilai signifikannya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, maka secara parsial terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304a	.092	.069	495.59495	1.812

Sumber: Output SPSS v23

Data pada tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,069. Hal ini berarti bahwa 6,9% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai Inflasi, Suku bunga, dan Nilai Tukar Rupiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai Inflasi, Suku bunga, dan Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar 6,9% sementara 93,1% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel inflasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,112. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,112 > 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut teori sinyal, berbagai pihak di pasar modal menerima sinyal negatif dari inflasi yang relatif tinggi. Laju ekspansi yang tinggi akan mempengaruhi perluasan biaya penciptaan perusahaan sehingga perusahaan akan menawarkan lebih banyak tawaran untuk memperoleh modal. Tingginya tingkat inflasi juga menyebabkan daya beli investor turun yang menyebabkan menurunnya minat investor berinvestasi. Permintaan saham yang menurun berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adikerta dan Abundanti (2020), Dewi (2020), Sebo dan Nafi (2020), Mutiarani *et al.* (2019) serta Ali *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2022), Dwijayanti (2021), Nurasila *et al.* (2020), serta Rismala dan Elwisam (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel suku bunga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,138. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,138 > 0,05$ maka H_2 ditolak, sehingga variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor Indonesia cenderung membeli dan menjual saham secara cepat dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual saham yang diperkirakan cukup tinggi, sehingga suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham (Anisya dan Hidayat, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh pada investor ketika mereka berinvestasi di saham. Karena suku bunga deposito di Indonesia relatif rendah, investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya di deposito, menurut analisa teknikal yang menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu, investor lebih cenderung berinvestasi dalam saham daripada deposito karena tingginya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sebo dan Nafi (2020), Rahayu (2019), Anisya dan Hidayat (2021), Maulani dan Riani (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurasila *et al.* (2020), Silalahi dan Hrp (2020) serta Kurniawan dan Yuniati (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel nilai tukar rupiah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$ maka H_3 diterima, sehingga variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Menurut teori sinyal, pelaku pasar akan merespon setiap sinyal yang dikirimkan kepada mereka. Harga saham perusahaan mencerminkan reaksi pelaku pasar. Sebagai negara yang pasar modalnya disebut sebagai sektor bisnis yang sedang berkembang, perubahan pasar akan mudah dipengaruhi oleh peristiwa yang menyebabkan perubahan ekonomi, misalnya perubahan tingkat pengembalian. Pasar akan bereaksi terhadap kenaikan nilai tukar, yang akan menaikkan atau menurunkan harga saham perusahaan. Laju perubahan

harga saham di Indonesia juga dipengaruhi oleh peristiwa yang mengguncang pasar, seperti penyebaran Covid-19 saat ini, selain faktor ekonomi makro seperti nilai tukar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2021), Rahayu (2019), Kurniawan dan Yuniati (2019), serta Kinasih dan Rukmana (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sebo dan Nafi (2020), dan Lintang *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
2. Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.
3. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 968-987. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p08>
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90-113. <https://doi.org/10.30873/jbd.v5i2.1591>
- Anisya, V., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3878/3889>
- ABBAS, A. PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN EKSPOR IMPOR DI ERA mCOVID-19. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28154-Full_Text.pdf
- Bela, A., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2792>
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh inflasi, kurs, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19. <http://dx.doi.org/10.21831/jim.v17i1.34772>
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(1), 86-93. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/download/2351/1711>
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor (Updated)*. Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/789>
- Kinasih, H. W., & Rukmana, R. H. (2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Pertambahan Kasus Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15557>
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23743>

- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>
- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan rasio keuangan terhadap harga saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84-96. <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389-402. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>
- Rahayu, T. N. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35-46. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/download/166/100>
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh inflasi, Bi rate, kurs Rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2). <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- Silalahi, A. D., & Hrp, A. P. (2020, November). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 3, No. 1, pp. 29-38). <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/520>
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113-126. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/download/5358/pdf>